

BAB II
TINJAUAN UMUM TENTANG
LEMBAGA PENDIDIKAN KEJURUAN KECANTIKAN

2.1 TINJAUAN UMUM KECANTIKAN

2.1.1 Pengertian dan Batasan Kecantikan

Kecantikan atau keindahan adalah suatu kualitas yang menggemirakan dan menyenangkan dalam rupa-rupa hal seperti corak, warna, bentuk, rupa, suara, tingkah laku, sikap dan sebagainya¹. Dalam KUBI *Poerwodarminta* dikatakan cantik berhubungan dengan keindahan tubuh, tingkah laku dan perbuatan. Sedang kecantikan lebih menjurus pada keindahan tubuh berkenaan dengan penampilan diri.

2.1.2 Sejarah Kecantikan

Kecantikan telah ada sejak jaman Mesir, sekitar 4.500 th lalu, pada piramid dan peninggalan raja jaman Mesir ditemukan artefak-artefak yang menggambarkan hubungan kecantikan manusia dengan kepercayaan, untuk menyembah dewa Rha orang memberi warna merah muda pada rambutnya, untuk menyembah dewa angin rambut diberi warna biru. Warna kuning emas untuk dewa kehidupan, Cleopatra VII adalah tokoh wanita legendaris yang dikenal cantik dari Mesir.

Perdagangan menyebabkan tersebarnya pengetahuan kecantikan masuk ke daratan Eropa pada awal abad 17 Masehi. Perdagangan membawa budaya Mesir ke Eropa dan menyebar ke berbagai Negara Eropa, lewat daratan Mesopotamia dan pelabuhan laut Yunani. Para ahli kecantikan Prancis dan Inggris berjasa dalam meneliti kosmetika dan cara perawatan kecantikan dari Mesir, maka dapat dimengerti negara Perancis dan Inggris menjadi pusat kecantikan dunia sampai saat ini.

¹ WJS Poerwodarminta, Kamus Bahasa Indonesia

Di negara Prancis kecantikan berkembang pesat sesuai keadaan saat itu. Leonardo G, penata kecantikan ratu Marie Antoinette tahun 1786, berhasil menciptakan trend mode kecantikan untuk para bangsawan Eropa. Saat revolusi Prancis berkejolak hubungan dagang Mesir dengan Prancis terganggu, semua lambang kebesaran bangsawan dimusnahkan termasuk kecantikan, dan diganti dengan simbol rakyat yang lebih sederhana, begitu pula dengan kecantikan, masyarakat lebih memilih kecantikan sebagai merawat diri daripada merias diri.

Era tahun 1800 Di Indonesia kecantikan dikenal sebagai perawatan diri bukan merias diri, dan pusat kecantikan sebagai perawatan diri berada di kalangan bangsawan, sedangkan kosmetika yang digunakan disebut jamu atau rempah, terbuat dari herbal, dan harus segar sewaktu digunakan. Kecantikan sebagai merias diri dikenal oleh bangsawan dari pendatang Persia, Arab, India, Cina, dan mempengaruhi para bangsawan dalam memandang kecantikan sebagai perawatan dan merias diri. Bangsawan yang terkenal cantik di sejarah Indonesia adalah Triana tungga dewi, dari kerajaan Kediri. Dewi Cempa, dari kerajaan Sriwijaya.

Era tahun 1900 sampai sekarang, perkembangan kecantikan semakin pesat. Ilmu pengetahuan sangat membantu perkembangan kosmetik, alat kecantikan, dan kecakapan kecantikan. Saat ini Ilmu kecantikan dapat disejajarkan dengan ilmu yang lain, bahkan fakultas kedokteran telah membuka program studi bedah kecantikan atau bedah plastik, atau bedah rekonstruksi, yang dapat mengubah penampilan seseorang lebih menarik.

2.2 TINJAUAN UMUM PENDIDIKAN

Pendidikan biasanya berawal pada saat seorang bayi itu dilahirkan dan berlangsung seumur hidup.

2.2.1 Pengertian dan Batasan Pendidikan

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta Kejuruan yang diperlukan dirinya dan masyarakat. Pendidikan meliputi pengajaran keahlian khusus, dan juga sesuatu yang tidak dapat dilihat tetapi lebih mendalam yaitu pemberian pengetahuan, pertimbangan dan kebijaksanaan. Salah satu dasar utama pendidikan adalah untuk mengajar kebudayaan melewati generasi².

GBHN 1988(BP 7 pusat, 1990: 105) memberikan batasan tentang pendidikan nasional sebagai berikut: pendidikan nasional yang berakar pada kebudayaan bangsa indonesia dan berdasarkan pancasila serta Undang-Undang Dasar 1945 diarahkan untuk meningkatkan kecerdasan serta dapat memenuhi kebutuhan pembangunan nasional dan bertanggung jawab atas pembangunan bangsa.

2.2.2 Tujuan dan Proses Pendidikan

a. Tujuan pendidikan

Tujuan pendidikan memuat gambaran tentang nilai-nilai yang baik, luhur, pantas, benar dan indah untuk kehidupan. Pendidikan memiliki dua fungsi yaitu memberikan arah kepada segenap kegiatan pendidikan dan merupakan sesuatu yang ingin dicapai oleh segenap kegiatan pendidikan.

b. Proses pendidikan

Proses pendidikan merupakan kegiatan mobilitas segenap komponen pendidikan oleh pendidik terarah kepada pencapaian tujuan pendidikan, Kualitas proses pendidikan menggejala pada dua segi, yaitu

² <http://id.wikipedia.org/wiki/Pendidikan> , 1/2/2009.

kualitas komponen dan kualitas pengelolaannya , pengelolaan proses pendidikan meliputi ruang lingkup makro, meso, mikro. Adapun tujuan utama pengelolaan proses pendidikan yaitu terjadinya proses belajar dan pengalaman belajar yang optimal.

2.2.3 Sistem Pendidikan Nasional

Pelaksanaan pendidikan nasional berlandaskan kepada Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945.

Pendidikan Nasional berfungsi untuk meembangkan kemampuan dan membentuk watak dan peradaban bangsa dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, yang bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan YME, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif dan mandiri mnjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

- **Jalur Pendidikan dalam Sistem Pendidikan Nasional**

Jalur pendidikan adalah wahana yang dilalui peserta didik untuk meembangkan potensi diri dalam suatu proses pendidikan yang sesuai dengan tujuan pendidikan.

Jalur Pendidikan terdiri atas³:

1. Pendidikan Formal

Pendidikan formal merupakan pendidikan yang diselenggarakan di sekolah-sekolah pada umumnya. Jalur pendidikan ini mempunyai jenjang pendidikan yang jelas, mulai dari pendidikan dasar, pendidikan menengah, sampai pendidikan tinggi.

2. Pendidikan Non Formal

Pendidikan Non Formal diselenggarakan bagi warga masyarakat yang memerlukan layanan pendidikan yang berfungsi sebagai pengganti, penambah

³ *Sistem Pendidikan Nasional*, Departemen Pendidikan Nasional RI.

dan atau pelengkap pendidikan formal dalam rangka mendukung pendidikan sepanjang hayat.

Pendidikan Non Formal berfungsi mengembangkan potensi peserta didik dengan penekanan pada penguasaan pengetahuan dan Kejuruan fungsional serta pengembangan sikap dan kepribadian profesional.

- Pendidikan Non Formal meliputi:
 - a. Pendidikan Kecakapan Hidup
 - b. Pendidikan Anak Usia Dini
 - c. Pendidikan Kepemudaan
 - d. Pendidikan Pemberdayaan Perempuan
 - e. Pendidikan Keaksaraan
 - f. Pendidikan Kejuruan dan Pelatihan Kerja
 - g. Pendidikan Kesetaraan; serta
 - h. Pendidikan lain yang ditujukan untuk mengembangkan kemampuan peserta didik.
- Satuan Pendidikan Non Formal:
 - a. Lembaga Kursus
 - b. Lembaga Pelatihan
 - c. Kelompok Belajar
 - d. Pusat kegiatan belajar masyarakat
 - e. Majelis taklim serta stua pendidikan yang sejenis.

3. Pendidikan Informal

Pendidikan informal yang dilakukan oleh keluarga dan lingkungan berbentuk kegiatan belajar secara mandiri.

Hasil pendidikan informal diakui setara dengan pendidikan formal dan non formal setelah peserta didik lulus ujian sesuai dengan standar nasional pendidikan.

2.3 TINJAUAN LEMBAGA PENDIDIKAN KEJURUAN

Pendidikan Kejuruan dan kecakapan hidup, merupakan pendidikan vokasi yang lebih berat kepada penguasaan kompetensi untuk membuka peluang bekerja bagi semua peserta yang mempunyai minat dibidang tertentu, baik untuk bekerja pada suatu program dan/atau satuan ataupun membuka usaha mandiri. Keberadaan program dan/atau satuan ini sangat berarti dalam mengatasi masalah kemiskinan serta kecilnya peluang lapangan kerja formal yang ada. Kelenturannya dalam menerima calon peserta didik, memberikan peluang bagi semua orang dan kelompok umur untuk dapat memilih bidang yang sesuai dengan kebutuhan dan karakter orang yang berbeda, maupun kekuatan finansial.

Kebijakan umum pemerintah dalam pendidikan non formal untuk Pendidikan Kursus dan Pendidikan Kecakapan Hidup (PKH) ingin melaksanakan dua hal strategis dengan maksud agar kegiatan mereka efektif dan bermanfaat bagi peserta didik pendidikan non formal, yaitu:

Pertama, mendorong program dan/atau satuan PNF berwenang untuk mengembangkan standardisasi, akreditasi, dan sertifikasi serta penguatan kemampuan program dan/atau satuan pendidikan non formal, melalui “*benchmarking*” dengan standar internasional, nasional dan peningkatan mutu program dan/atau satuan kursus di pedesaan serta mengembangkan mekanisme alih kredit dari satuan pendidikan non formal terutama satuan dan atau program kursus ke pendidikan formal;

Kedua, mengupayakan perluasan peserta didik yang orangtuanya miskin dan orang dewasa miskin dan/atau pengangguran, agar dapat memperoleh kompetensi yang

dapat dijadikan modal untuk usaha mandiri atau bekerja. Kursus dan pelatihan diselenggarakan bagi masyarakat yang memerlukan bekal pengetahuan, Kejuruan, kecakapan hidup dan sikap untuk mengembangkan diri, mengembangkan profesi, bekerja, mandiri, dan/atau melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi.

Ketiga, melibatkan seluruh komponen pendidikan khususnya satuan-satuan pendidikan non formal yang meliputi: Lembaga Pelatihan Kursus (LPK), Lembaga Swadaya Masyarakat (LSM), Organisasi Perempuan, Lembaga Pengembangan/Pemberdayaan Terpadu Masyarakat (LPTM), Organisasi Sosial (Orsos), Organisasi Kemasyarakatan (Ormas), Selain itu, juga melibatkan satuan pendidikan formal seperti Sekolah Ketrampilan, Politeknik, Lembaga Pengabdian Masyarakat Perguruan Tinggi (LPM-PT) dan Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat (PKBM),

Keempat, membangun jaringan kerja dengan *stakeholder* pendidikan untuk pengembangan kursus dari kalangan dunia usaha/industri (DUDI), dalam kerangka

2.4 TINJAUAN LEMBAGA PELATIHAN KEJURUAN KECANTIKAN

2.4.1 Sejarah Lembaga Pelatihan Kejuruan Kecantikan

Lembaga Pelatihan Kejuruan didirikan untuk memenuhi tenaga kerja professional kecantikan di Indonesia. Pada mulanya Rudi Hadi Suwarno mendirikan kursus *Hair dresser* (penata rambut) dan Kusuma dewi mendirikan kursus Stylist beautytion untuk memenuhi tenaga kerja di salon mereka, seiring waktu kursus berkembang menjadi LPK dibawah pengawasan Deperteman Pendidikan dan Kebudayaan waktu itu. Pada tahun 1970 Dr. Pong Permadi, Belajar kosmetika dan Kecantikan di London, sepulang mereka mendirikan LPK , di kota Bandung.

Perkembangan saat ini LPK telah menjadi salah satu wadah pendidikan alternative diluar sekolah formal yang dapat mencetak lulusan siap kerja. Lembaga Pendidikan Kejuruan harus diakreditasi oleh BAN Lembaga, dan para siswa harus Uji Kompetensi Profesi, berdasarkan Standar Kompetensi Kerja Nasional Indonesia, oleh BNSP.

Dibidang manajemen salon, perlu pelatihan untuk mengoperasikan keuangan, pekerjaan, peralatan salon, penjualan produk salon, produk kosmetik dan juga pelatihan magang. Seiring kemajuan teknologi maka telah banyak program computer untuk salon yang harus dipelajari serta dipraktekkan agar dapat mendukung kinerja manajemen salon.

LPK saat ini tidak hanya mendidik tenaga ahli dibidang kecantikan tetapi juga melatih peserta didik untuk menjadi pengusaha salon dengan bekal ketampilan perawatn kecantikan dan managemant salon.

2.4.2 Lembaga Pelatihan Kejuruan Kecantikan

Lembaga Pelatihan Kejuruan Kecantikan merupakan tempat pelatihan kecakapan siswa *Stylist, Beautytion* dan *management* salon. Lembaga Pendidikan Kejuruan Kecantikan ini merupakan salah satu tempat training dalam bidang tata rambut dan kecantikan dengan konsep “*a state of the art training*”. Untuk menyelenggarakan pendidikan bagi para calon penata rambut sampai dengan pendidikan lanjutan bagi para penata rambut profesional dan sudah senior di bidangnya, training ini tidak hanya mengajarkan teknik pengguntingan hingga fotografi tetapi juga mengenalkan tren yang paling mutakhir. Dengan demikian, para lulusannya diharapkan mampu menjadi seorang Stylish Designer yang kompeten dan menguasai berbagai teknik serta tren terbaru di dunia tata rambut dan kecantikan.

Pengetahuan tentang tata rias kecantikan dapat digolongkan dalam dua kelompok besar yaitu:

1. Tata Kecantikan Rambut

Tata Kecantikan rambut meliputi pekerjaan tentang rambut terdiri atas:

- a) Cara membersihkan rambut
- b) Pemangkasan rambut
- c) Pengeritingan dan pelurusan
- d) Pemberian dan penghilangan warna
- e) penataan

2. Tata Kecantikan Kulit

Tata Kecantikan Kulit meliputi pekerjaan:

- a) Pengurutan *massage*
- b) Perawatan kaki, tangan dan kuku
- c) *Make up* (Rias Wajah), terbagi atas:
 - 1) *Make Up* sehari-hari
 - 2) *Make Up* panggung
 - 3) *Make Up film*
 - 4) *Make Up* Foto

Kecantikan identik dengan kosmetika, di Indonesia kosmetika terbagi atas:

a) Kosmetika Tradisional

Yaitu kosmetika yang tidak dicampur dengan bahan pengawet (terdiri dari bahan-bahan alami)

b) Kosmetika Semi Tradisional

Yaitu kosmetika yang mengandung unsur dan bahan tradisional dicampur dengan bahan kimia yang diolah secara modern.

c) Kosmetika Modern

Yaitu kosmetika yang memakai bahan-bahan kimia diproses secara modern.

d) *Medicated*

Yaitu kosmetika yang diracik berdasarkan konsepsi ahli medis oleh tim kosmetika seperti dokter kulit, ahli farmasi, dll.

Salon tempat para siswa LPK Kecantikan melayani pelanggan dan *management*, dengan situasi sama pada industri jasa salon, tujuannya untuk mendapatkan tenaga kompeten.

Kejuruan Kompetensi yang diberikan kepada siswa didik sesuai program pilihannya⁴:

1. **Skill** :

• **Skill Stylist**

a. *Hair treatment* : *Shamphoing, Creambath, Hair Spa, Hair tonic.*

b. *Hair make-up* : *Cutting, Waving, Hair Straighting, Colouring.*

c. *Hair-do.* : *Blowdry, Up style , Back style, Front style.*

Simetri style, Asimetri style, Traditional style.

d. *Hair-do Art* : *Karakter Hair-do, Camera Hair-do,*

Fantasi Hair-do, Festival Hair-do.

• **Skill Beautician**

a. *Skin Treatment* : *Diagnosa Penyiapan tempat, alat dan kosmetik.*

Face treatment, Sculp treatment, Manicure,

Pedicure, Buster treatment, Body treatment.

⁴ Wawancara dengan Ketua Konsorsium Kecantikan Yogyakarta, Bp. R.M Langkir NA.

b. *Make-up* : *Make-up pagi, Make-up siang, Make-up sore, Make-up malam, Make-up panggung, Make-up Sikiatri, Korektif Make-up, Make-up mata.*

c. *Make-up Art* : *Make-up karakter, Make-up Camera, Body painting, Fantasi Make-up, Festival Make-up.*

2. **Knowledge** :

Etika profesi, Anatomi Fisiologi, Sanitasi, Higiene, Diagnosa, Kosmetologi, Fungsi & Guna alat, Penyiapan alat, Perawatan alat.

3. **Attitude** :

Etika profesi, Komunikasi, Higiene personal, Kosmetik, Penyiapan alat, Penarapan alat, Perawatan alat.

▪ **Skill Management**

Penunjang keberhasilan usaha salah satunya pengelolaan usaha, kelas manajemen salon menyiapkan sumber daya manusia pengelola salon yang profesional.

Bidang : Pengelolaan Keuangan, dan Pengelolaan Kegiatan salon.

- **Pengelola keuangan :**

Cakupan kecakapan skill dan Knowledge: Akutansi salon, Bank, Asuransi.

Cakupan Attitude : Etika profesi, Komunikasi, Higiene personal, Pengoprasian ATK & AKK, Penyiapan ATK & AKK, Perawatan ATK & AKK.

- **Pengelolaan Kegiatan salon :**

Cakupan kecakapan, skill dan Knowledge : Produk jasa salon, Pemasaran produk jasa salon, Sumber daya pekerja salon.

Cakupan Attitude : Etika profesi, Komunikasi, Higiene personal, Pengoprasian ATK & AKK, Penyiapan ATK & AKK, Perawatan ATK & AKK

2.4.3 Kurikulum pada Pendidikan Kecantikan

Secara umum kurikulum kecantikan yang sudah ada terbagi dalam teori dan praktek dengan perbandingan 25% teori dan 75% praktek, pada pendidikan non formal.

2.4.3.1 Pengajaran Teori

Kegiatan teori berhubungan dengan kegiatan didalam kelas, yaitu kegiatan belajar mengajar yang ditekankan pada pemahaman untuk mengembangkan pemikiran ilmiah, ide, gagasan dan teori. Kegiatan tersebut tertampung dalam mata kuliah teori yang ada pada kurikulum pendidikan Kecantikan. Sedangkan metoda yang diberikan adalah:

- a. Metode pengajaran satu arah yaitu siswa belajar secara pasif (menerima) dan pengajar bersifat aktif (memberi pengajaran)
- b. Metode pengajaran dua arah yaitu siswa dan pengajar sama-sama aktif belajar dan mengajar dengan cara diskusi.
- c. Audio visual dan lab. Computer merupakan pelengkap keduanya.

Dalam menentukan perbandingan rasio antara siswa dengan pengajar yaitu 1 kelas 1 pengajar, sedangkan 1 kelas 15 orang. Hal ini dilakukan dengan bahan pertimbangan:

Tabel 2.1.
Mata pelajaran tata kecantikan Kulit

No.	Mata Pelajaran	Jumlah pertemuan	Jam	Total Jam
1	pengetahuan tentang kesehatan dan kelainan kulit	3x	2 jam	6 jam
2	Anatomi, fisiologi, dan organik	3x	2 jam	6 jam
3	Kimia organik dan an organik	2x	2 jam	4 jam
4	Peng ttg kosmetik dan efek samping. perbandingan dan pengembangan	7x	2 jam	14 jam
5	Peng alat kecantikan yg menggunakan/ tanpa listrik	2x	2 jam	4 jam
6	Peng ttg macam sistem pengurusan dg tangan untuk wajah dan badan	6x	2 jam	12 jam
7	Peng perempahan jamu dan perawatan tradisional	5x	2 jam	10 jam
8	Peng. Pembedahan listrik	4x	2 jam	8 jam
9	Administrasi manajemen dan Kejuruan kecantikan	3x	2 jam	6 jam
10	Psikologi (pelayanan Konsumen)	1x	2 jam	2 jam

Sumber : Kurikulum dan silabus lembaga pendidikan kecantikan

Tabel 2.2.
Mata pelajaran tata kecantikan Rambut

No.	Mata Pelajaran	Jml pertemuan	Jam	Total Jam
1	Pengetahuan tentang kosmetik	4x	2 jam	8 jam
2	Kelainan kulit dan rambut	2x	2 jam	4 jam
3	Mikrobiologi	3x	2 jam	6 jam
4	tata laksana salon	6x	2 jam	12 jam

Sumber : Kurikulum dan silabus lembaga pendidikan kecantikan

2.4.3.2 Pengajaran Praktek

Bentuk pengajaran praktek pada Lembaga Pelatihan Kejuruan Kecantikan yaitu kegiatan belajar-mengajar untuk memberikan teknik perwujudan dari teori-teori yang diberikan sebelumnya. Perbandingan rasio untuk kelas praktek yaitu 1:15.

Tabel 2.3.
mata pelajaran praktek tata kecantikan Kulit

No.	Mata Pelajaran	Jml pertemuan	Jam	Total Jam
1	Perawatan wajah, leher dan bahu	5x	2 jam	10 jam
2	Perawatan dada, badan dan punggung	3x	2 jam	6 jam
3	Tata rias wajah	6x	2 jam	12 jam
4	Perawatan kulit kepala	4x	2 jam	8 jam
5	Perawatan tangan dan kuku	2x	2 jam	4 jam
6	Perawatan Khusus:			
	* pencabutan bulu kaki	1x		2 jam
	* perawatan kelainan kulit	1x		2 jam
	* pengecatan bulu mata	1x	2 jam	2 jam
	* penambahan bulu mata	1x		2 jam
	* Melubangi cuping telinga	1x		2 jam
	Praktek Mengajar:			
7	* perawatan muka	3x		6 jam
	* perawatan badan	3x	2 jam	6 jam
	* perawatan kaki dan tangan	3x		6 jam
	* perawatan kulit kepala	3x		6 jam

Sumber : Kurikulum dan silabus lembaga pendidikan kecantikan



Gb.2.1. Gambar alat-alat kecantikan kulit (make-up)



Gb.2.2. Gambar alat-alat kecantikan kulit (facial)



Gb.2.3. Gambar alat-alat kecantikan kulit (*manicure-pedicure*)

Tabel 2.4.
mata pelajaran praktek tata kecantikan Rambut

No	Mata Pelajaran	Jml pertemuan	Jam	Total Jam
1	Mencuci kepala	2x	2 jam	4 jam
2	memangkas rambut	5x	2 jam	10 jam
3	perawatan kulit kepala rambut	2x	2 jam	4 jam
4	mengeriting rambut	5x	2 jam	10 jam
5	pratata set/blow	4x	2 jam	8 jam
6	menata rambut pendek	5x	2 jam	10 jam
7	menata rambut panjang	7x	2 jam	14 jam
8	mencat rambut, bleaching, colouring	8x	2 jam	16 jam
9	mencat uban	5x	2 jam	10 jam
10	menata menurut daerah/ kreasi modern	8x	2 jam	16 jam

Sumber : Kurikulum dan silabus lembaga pendidikan kecantikan



Gb.2.4. Gambar alat-alat kecantikan rambut

2.4.4 Studi Preseden

2.4.4.1 Johnny Andrean Training Center Yogyakarta

Johnny Andrean Training Center Yogyakarta terdapat di Ramai Mall jalan Malioboro Yogyakarta berupa ruangan dengan luas 110m². Nuansa yang dihadirkan modern minimalis, sesuai dengan ruang yang digunakan. Johnny Andrean Training Center terdiri dari ruang kepala sekolah, ruang belajar teori dan praktek yang menyatu dengan salon komersial. Hal ini dilakukan untuk efisiensi tempat.



Main Entrance



Ruang Kepala Sekolah



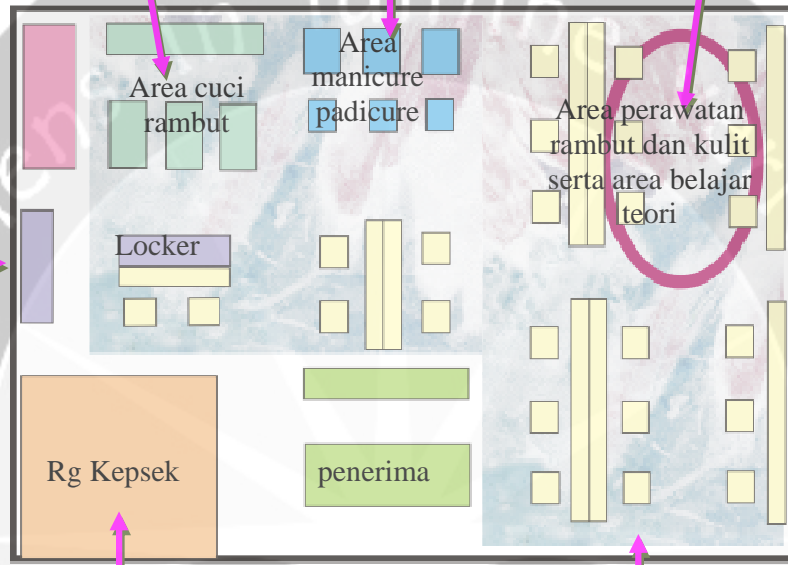
Area bilas rambut yang dibatasi oleh Locker barang siswa dan karyawan



Area manicure pedicure

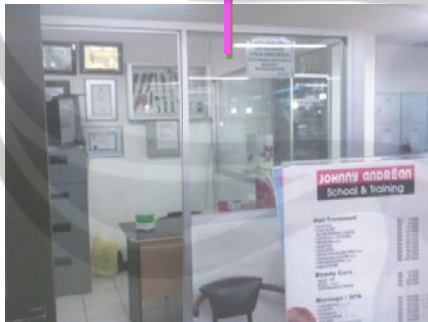


Rg.belajar teori menyatu dg. rg praktek dan salon

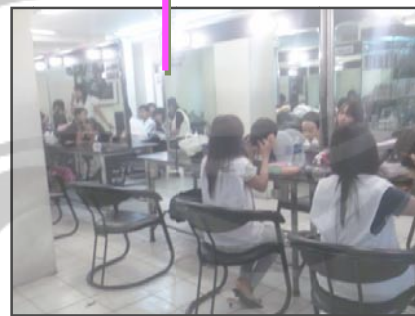


8,5 M

13 M



Rg.Kepala sekolah dan pengawas



Rg.belajar praktek menyatu dengan salon komersial



Main Entrance

2.4.4.2 Puspita Martha Training School and Salon Yogyakarta

Berlokasi di kawasan pendidikan Jl. Tamansiswa, Puspita Martha Training School menempati sebuah bangunan ruko berlantai 3 dengan luas bangunan 170m². Eksterior bangunan tidak didesain khusus sesuai fungsinya karena Puspita Martha hanya membeli ruko tersebut. Pada lantai dasar digunakan untuk ruang tunggu, penerima tamu, salon kecantikan, ruang belajar praktek-teori kecantikan rambut dan kamar mandi. Lantai 1 digunakan untuk ruang spa dan area belajar praktek-teori kecantikan kulit. Lantai 3 digunakan untuk ruang kepala sekolah, ruang karyawan, ruang makan, mushola dan kamar mandi. Ruang belajar praktek-teori digabung untuk efisiensi tempat serta waktu, karena biasanya teori diberikan sekaligus ketika siswa sedang praktek.



Bangunan arsitektur modern



Main entrance



Salon Komersial



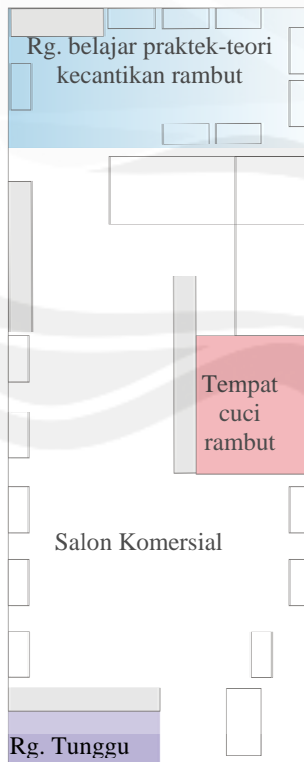
Etalase sebagai pembatas ruangan



Rg. belajar praktek-teori kecantikan rambut Rg. Belajar praktek-teori kecantikan kulit



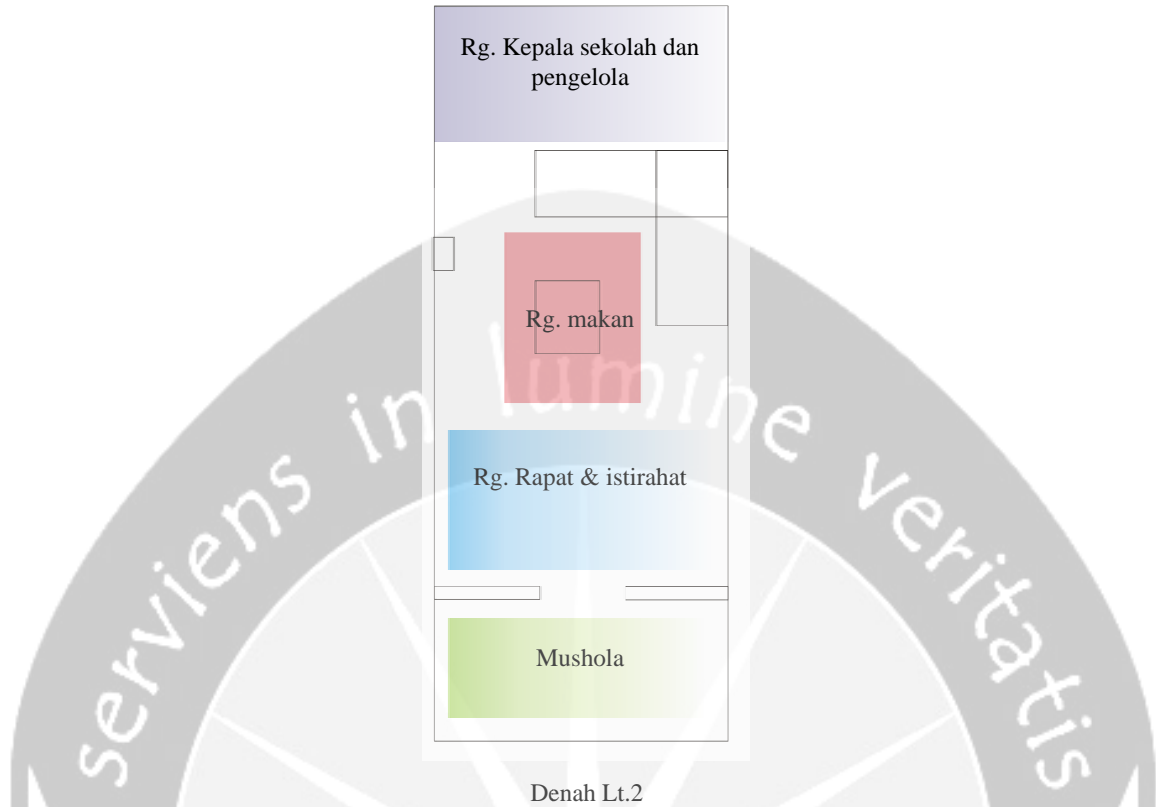
Rg. Spa



Denah Lt.dasar



Denah Lt.1



2.5 TINJAUAN SALON KECANTIKAN

2.5.1. Tinjauan Umum

2.5.1.1 Pengertian

Salon kecantikan adalah sarana pelayanan umum untuk kesehatan kulit, rambut dan badan dengan perawatan komestik secara manual, preparative, aparatif dan dekoratif yang modern maupun tradisional, tanpa tindakan operasi (bedah).

- ➔ Perawatan manual yaitu perawatan kecantikan kulit, rambut terutama dengan menggunakan tangan tanpa peralatan lain.
- ➔ Perawatan preparative yaitu perawatan kecantikan dengan menggunakan bahan kosmetik.
- ➔ Perawatan aparatif yaitu perawatan kecantikan kulit/rambut dengan menggunakan peralatan listrik.

- Perawatan dekoratif yaitu perawatan kecantikan dengan tata rias (*make up*) dan rambut.

2.5.1.2 Jenis-Jenis Salon Kecantikan

Salon kecantikan di Indonesia tumbuh dan berkembang sesuai dengan kemajuan zaman dan teknologi modern, hal ini juga sesuai dengan kebutuhan masyarakat.

Macam-macam salon kecantikan yang ada di dalam masyarakat, yaitu:

1. Menurut jenis pelayanan yang dilakukan pada salon kecantikan :
 - a. Salon Kecantikan Rambut.
 - b. Salon Kecantikan Kulit.
 - c. Salon Kecantikan Rambut dan Kulit.
2. Menurut jumlah jenis kosmetik yang digunakan :
 - a. Salon yang hanya menggunakan 1 jenis kosmetik (produk pabrik tertentu)
 - b. Salon yang menggunakan lebih dari 1 jenis merek produk kosmetik.
3. Menurut Jenis kosmetik yang digunakan :
 - a. Salon kecantikan modern
 - b. Salon kecantikan tradisional
 - c. Salon kecantikan modern dan tradisional

2.5.1.3 Kewenangan Ahli Kecantikan Lulusan Tata Kecantikan Kulit (TKK) dan Tata Kecantikan Rambut (TKR)

- Seorang yang telah lulus Kejuruan TKK dan TKR tingkat dasar, disebut "Juru Kecantikan Kulit/Rambut". Asisten piñata kecantikan kulit/rambut.

- Seorang yang telah lulus Kejuruan TKK dan TKR tingkat terampil, disebut "Penata Kecantikan Kulit/Rambut". Diberi wewenang mengelola salon kecantikan.
- Seorang yang telah lulus Kejuruan TKK dan TKR tingkat mahir, disebut "Ahli Kecantikan Kulit/Rambut". Diberi wewenang mengelola salon kecantikan dan dapat mengikuti kursus sumber belajar dan menjadi sumber belajar (pendidik).

2.5.1.4 Klasifikasi Salon Kecantikan

1. Salon Kecantikan Tipe D

Salon kecantikan yang memberi pelayanan perawatan kecantikan preparative, dekoratif.

Salon kecantikan tipe D pengelolanya adalah:

- i. Seorang penata kecantikan kulit/rambut atau
- ii. Seorang juru kecantikan kulit/rambut yang berpengalaman sebagai asisten penata kecantikan kulit/rambut pada salonnya minimal 2 tahun terus menerus.

2. Salon Kecantikan Tipe C

Salon kecantikan yang memberikan pelayanan lebih dari satu macam pelayanan, baik secara manual, preparative dan dekoratif untuk kulit/rambut sehat maupun yang terdapat kelainan.

Salon kecantikan tipe C pengelolanya adalah :

- i. Seorang penata kecantikan kulit/rambut yang berpengalaman sebagai asisten penata kecantikan kulit/rambut pada salonnya minimal 3 tahun terus menerus atau seorang ahli kecantikan kulit dan rambut.
- ii. Mempunyai konsultan medis atau rujukan dengan dokter.

3. Salon Kecantikan Tipe B

Salon kecantikan yang memberikan pelayanan kecantikan kulit, rambut dan badan dengan perawatan secara manual, preparatif dan aparatif.

- i. Salon kecantikan tipe B diselenggarakan dengan manajemen yang baik, yang mempunyai pimpinan, staf administrasi dan staf teknis.
- ii. Pimpinan/pengelola adalah seorang ahli kecantikan kulit/rambut yang telah berpengalaman minimal 5 tahun dibantu oleh staf yang menguasai bidang masing-masing.
- iii. Mempunyai konsultasi medis, seorang ahli penyakit kulit.

4. Salon Kecantikan Tipe A

Merupakan salon pusat kecantikan kulit dan rambut (beauty centre) yang memberi pelayanan perawatan lengkap baik manual, preparative, aparatif dan dekoratif. Ditambah perawatan khusus seperti obsitas, dier dan senam perawatan tradisional yang spesifik (pengantin, kehamilan, melahirkan dan sebagainya) peralatan listrik yang digunakan lebih lengkap dari tipe B (lebih dari 4 macam).

- i. Salon kecantikan tipe A dikelola secara institusional dengan manajemen yang baik, staf lebih lengkap terutama staf ahli teknis.
- ii. Pengelola adalah ahli kecantikan yang telah berpengalaman didalam maupun luar negeri.
- iii. Mempunyai konsultan medis:
Seorang dokter ahli kulit kosmetologi, seorang ahli gizi dan ahli lainnya bila perlukan. Mempunyai konsultn ahli kecantikan yang lulus kecantikan tingkat lanjut didalam maupun di luar negeri dan berpengalaman minimal 5 tahun. Misal; ahli kecantikan lulusan Cidesco Internasional.